

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA MELALUI PBL DENGAN BERBANTUAN LKPD  
LIVEWORKSHEET DAN VIDEO ANIMASI POWTOON  
PADA MATERI SPLDV**



**Disusun Oleh  
Nina Herlina, S.Pd.I**

**PONDOK PESANTREN TERPADU AL-MULTAZAM  
KUNINGAN – JAWA BARAT  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### *Best Practice*

Judul : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui PBL Dengan Berbantuan LKPD Liveworksheet Dan Video Animasi Powtoon Pada Materi SPLDV  
Disusun Oleh : Nina Herlina, S.Pd.I  
Asal Sekolah : SMPIT Al-Multazam Kuningan  
Tempat Penelitian : SMPIT Al-Multazam Kuningan

telah diperiksa dan disahkan kebenarannya serta telah dimuat dalam website resmi SMP Islam Terpadu Al-Multazam Kuningan. Demikian lembar pengesahan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 12 Februari 2024

Mengesahkan,

Kepala SMPIT Al-Multazam



Suraeman, S.H.I

BEST PRACTICE

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PBL DENGAN BERBANTUAN LKPD LIVEWORKSHEET DAN VIDEO ANIMASI POWTOON PADA MATERI SPLDV**

## **Abstrak**

Kemampuan berpikir kritis harus siswa miliki pada pembelajaran abad 21 dalam mempelajari matematika. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan tujuan pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat tergambarkan dalam materi SPLDV sehingga dibutuhkan inovasi untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL adalah model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMPIT Al-Multazam. Pada pembelajaran SPLDV menggunakan PBL dengan bantuan LKPD liveworksheet dan video animasi powtoon. Dari hasil pembelajaran terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran hingga 75%. Nilai sikap yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran telah mencapai kategori “berkembang sangat baik” pada elemen tanggung jawab, rasa ingin tahu dan kreatif. Begitupun dengan nilai keterampilan yang ditunjukkan saat diskusi kelompok melalui lembar observasi menunjukkan sikap “sangat baik” pada elemen kerjasama, kekompakan dan cara presentasi. Pada akhir pembelajaran peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan 86% mereka tertarik dengan pembelajaran dan 82% mudah memahami pembelajaran tersebut.

## **A. PENDAHULUAN**

Berpikir kritis adalah perwujudan dari berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills. Berpikir kritis dapat meningkatkan pemahaman konsep serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan, khususnya dalam pembelajaran matematika (Crismasanti & Yuniarta, 2017). Berdasarkan hasil wawancara teman sejawat hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa tidak terbiasa mengerjakan soal-soal berpikir kritis/HOTS, guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif untuk memfasilitasi keterampilan berpikir kritis serta guru jarang menggunakan pemanfaatan teknologi yang mendukung pembelajaran sesuai karakteristik siswa abad 21 yang sarat dengan penggunaan teknologi. Pentingnya berpikir kritis ini didukung oleh riset oleh suatu lembaga internasional, yaitu Partnership for 21st Century Skills. Dikemukakan bahwa pendidikan di abad ke-21 harus lebih mengedepankan pengembangan 4Cs (critical thinking, creative thinking, collaboration, and communication skills) (Dilley et al., n.d.; Kurniati, 2020).

Menurut saya praktik baik ini penting untuk dibagikan karena dapat dijadikan pertimbangan solusi bagi rekan guru lainnya yang memiliki permasalahan yang sama, sehingga diharapkan praktik ini dapat menjadi referensi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam praktik ini, saya sebagai guru (fasilitator) memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Upaya perbaikan pembelajaran yang saya lakukan adalah merancang model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran Problem Based Learning, metode diskusi, LKPD liveworksheet, video animasi powtoon dan merancang bahan ajar sehingga tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa tantangan yang muncul dalam proses pencapaian tujuan diantaranya, saat pengerjaan LKPD liveworksheet beberapa siswa kurang memiliki minat atau kepercayaan

masalah SPLDV yang dipelajari sulit untuk dipecahkan mereka merasa enggan untuk mencoba sehingga hanya melihat jawaban teman, guru perlu menyiapkan media pembelajaran secara maksimal untuk membantu siswa aktif dan juga dapat memahami materi, keberhasilan pembelajaran melalui Problem Based Learning ini membutuhkan waktu cukup lama untuk persiapan, hasil penilaian LKPD liveworksheet materi SPLDV bentuk uraian perlu dikoreksi manual oleh guru (Rifky&Sari, 2022).

Pihak-pihak yang terlibat adalah saya sendiri selaku guru mata pelajaran matematika yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa kelas VIII D SMPIT AL-Multazam Kuningan sebagai subyek penelitian, teman sejawat tim guru matematika SMPIT AL-Multazam, yang selalu sharing dan diskusi terkait masalah yang dihadapi di kelas dan bagaimana penyelesaiannya dan kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga mengampu mata pelajaran matematika, sebagai salah satu narasumber untuk mendapatkan solusi-solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

## **B. PEMBAHASAN**

Guru menggunakan model problem based learning dengan media LKPD liveworksheet dan video animasi powtoon dalam kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung pada kegiatan awal guru mengecek kesiapan siswa (berdoa, cek kehadiran siswa, kesiapan alat tulis, dll.) dan mengajak siswa untuk ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kesepakatan kelas dan memberikan motivasi pembelajaran. Siswa diminta untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menampilkan permasalahan SPLDV dalam video animasi powtoon, siswa diminta untuk berdiskusi dan kerjasama untuk memecahkan permasalahan dari video yang ditampilkan. Kegiatan selanjutnya pengerjaan LKPD liveworksheet secara kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil dari presentasi yang sudah dilaksanakan. Kegiatan belajar selanjutnya yaitu post test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal pdf.

Refleksi hasil dan dampak hasil pengamatan guru dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan LKPD liveworksheet dan video animasi powtoon pada materi SPLDV berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai sikap yang ditunjukkan siswa melalui lembar observasi menunjukkan sikap “berkembang sangat baik” pada elemen tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kreatif. Nilai keterampilan yang ditunjukkan saat diskusi kelompok melalui lembar observasi menunjukkan sikap “sangat baik” pada elemen kerjasama, kekompakan dan cara presentasi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV meningkat dilihat dari hasil pengerjaan soal evaluasi siswa. Berikut tabel hasil pengerjaan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengetahuan Materi SPLDV

NO	NAMA	NILAI
1	AISYAH AMEERA AZKA	100
2	AISYA NURMAULIDA MASTRIS	100
3	ALYA HALIMATUZZAHRA	90
4	ANABELA HAURA RENATA	90
5	ANDITY MYEISHA PARAMITHA PUTRI	65
6	ANINDITYA SATYA WIDATI	100
7	ARINA HAQQI	90
8	AURA RIZKY DWI KAMILA	100
9	BALQIIS ALMAHYRA	50
10	BERLIANA RACHEL MAHESWARI	100
11	CALLYSTA FADHILA KHAIRUNNISA	100
12	DEWI APRILIANINGSIH	60
13	GIELDA ATHFAH DIEWI	100
14	GRISELDA NAILA FAJRANI	42
15	JESSY MAHARANI	72
16	KHALISTA RAYA ALKHALIFI	100
17	KHANZA NURUL HAFIZAH	90
18	KHINEYSA ASSIBLY Wafa	95
19	MUTIARA ZALFA HALILAH	100
20	NADYA SAFIRA	75
21	PRINCESS NAJWA AZ-ZAHRA HARIANTO	87
22	QUEENSYA DINARRAYA FAIZAFATIHAH	85
23	RATU VISTA APRILLIA ISWANDI	60
24	SEA MADELEINE AISYAH SOPYAN	55
25	SHAFIRA KHAIRUNNISA FAISAL	90
26	SYIFA	72
27	VANIA SYAKIRA	44
28	ZAHRA MAULIDA ADZKA	100

Ada 16 siswa atau 57% yang mendapat nilai 90-100 dengan predikat sangat kritis, ada 5 siswa atau 18% yang mendapat nilai 70-89 dengan predikat kritis dan ada 4 siswa atau 14% yang mendapat nilai 55-69 dengan predikat cukup kritis dan 3 siswa atau 11% mendapat nilai 41-54 dengan predikat kurang kritis. Dengan berpatokan kepada rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dianggap sudah memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang baik jika mencapai nilai minimal 70. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV meningkat/tercapai dengan baik. Pada akhir pembelajaran peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan 86% mereka tertarik dengan pembelajaran dan 82% mudah memahami pembelajaran tersebut.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktek baik yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan, bahwa model PBL dengan LKPD liveworksheet dan video pembelajaran animasi powtoon dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII SMPIT Al-Multazam Kuningan. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran hingga 75%. Nilai sikap yang ditunjukkan peserta didik pada pembelajaran telah mencapai kategori “berkembang sangat baik” pada elemen tanggung jawab, rasa ingin tahu dan kreatif. Begitupun dengan nilai keterampilan yang ditunjukkan saat diskusi kelompok melalui lembar observasi menunjukkan sikap “sangat baik” pada elemen kerjasama, kekompakan dan cara presentasi. Pada akhir pembelajaran peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran ditunjukkan dengan 86% mereka tertarik dengan pembelajaran dan 82% mudah memahami pembelajaran tersebut.

Terlepas dari kekurangan yang ada, kiranya hasil praktek baik bisa diimplementasikan pada pembelajaran yang relevan.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Dilley, A., Student, G., Kaufman, J. C., & Plucker, J. A. (n.d.). What We Know About CRITICAL THINKING Part of the 4Cs Research Series.
- Rifky, A., Karim, K., & Sari, A. (2022). PENGEMBANGAN LKPD DENGAN LIVEWORSHEET BERBASIS DISCOVERY LEARNING MATERI TRANSFORMASI UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JURMADIKTA*, 2(1), 48-56.
- Crismasanti, Y. D. & Yunianta, T. N. H. (2017). Deskripsi kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan masalah matematika melalui tipe soal opened pada materi pecahan. *Satya Widya*, 33(1), 7-19.